

BAB I

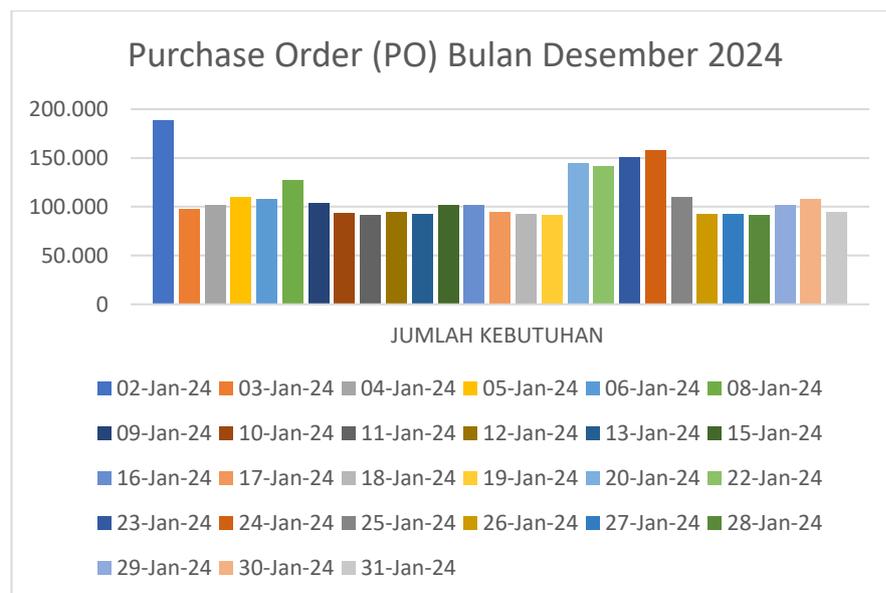
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Retail merujuk pada aktivitas penjualan barang atau jasa secara langsung kepada konsumen akhir untuk digunakan sendiri, bukan untuk dijual kembali. Bisnis retail melibatkan pemasaran dan penjualan produk dalam skala kecil atau eceran kepada individu maupun rumah tangga untuk memenuhi kebutuhan pribadi mereka. Dengan kata lain, retail adalah tahap akhir dalam rantai distribusi barang, di mana barang dijual secara satuan kepada pembeli untuk konsumsi akhir, bukan untuk tujuan komersial atau bisnis lainnya.. Untuk bisa mengoptimalkan rantai pasok yang ada salah satu elemen yang berperan penting adalah gudang. Menurut (Nuryanto, 2024) Gudang menjadi salah satu elemen perusahaan yang berpotensi untuk ditingkatkan produktivitasnya dalam kerangka akselerasi pencapaian tujuan perusahaan. Perbaikan kinerja manajemen persediaan yang dikelola dalam gudang sebagai rangkaian manajemen rantai pasok dapat memberikan pengaruh signifikan pada peningkatan keuntungan bagi perusahaan secara finansial (Wibowo , 2021). Gudang merupakan salah satu fasilitas yang terdapat pada setiap perusahaan untuk memperlancar operasionalnya. Gudang yang merupakan tempat penyimpanan persediaan barang sebelum barang tersebut digunakan atau dikeluarkan memiliki beberapa aktivitas (Bestari & Fatma, 2020).

PT. XYZ adalah perusahaan retail *minimarket* yang menjual berbagai kebutuhan masyarakat . PT.XYZ memiliki (*Distribution Center*) DC yang tersebar di berbagai wilayah seluruh indonesia. Sampai saat ini sudah terdapat 33 DC yang

tersebar di seluruh Indonesia. Salah satu (*Distribution Center*) DC yang dimiliki terletak di kota Batam. (*Distribution Center*) DC ini sangat mendukung proses distribusi barang ke gerai-gerai Minimarket yang dimiliki oleh PT. XYZ. Diwilayah Batam sendiri (*Distribution Center*) DC mendistribusikan ke 182 minimarket yang mereka miliki di kota batam. Dengan luas (*Distribution Center*) DC ini adalah 1 hektar yang bisa menampung sekitar 5 juta pcs barang yang akan di simpan. Berikut ini adalah data Purchase order setiap harinya pada bulan januari 2024. Data purchase order ini merupakan data pemenuhan permintaan dari 182 minimarket yang ada.

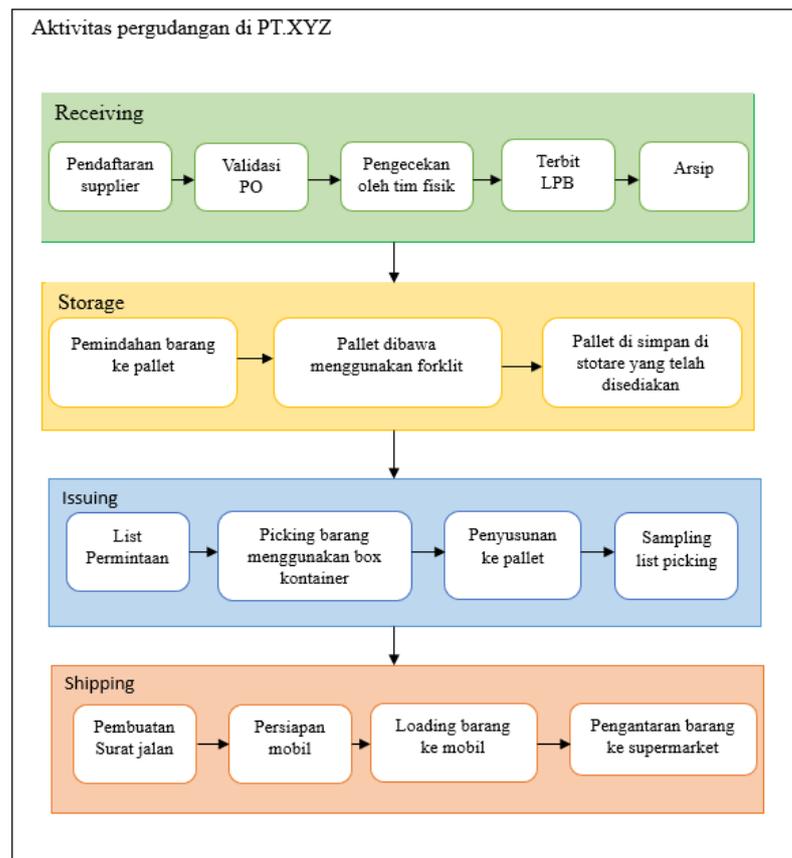


Gambar 1 1 Jumlah data purchase order untuk memenuhi permintaan minimarket

Sumber : data perusahaan

Untuk mengoptimalkan proses pemenuhan barang ke 182 *minimarket* yang ada dilakukanlah penelitian guna mengetahui *waste* apa saja yang terdapat pada *Distribution Center* tersebut. pada (*Distribution Center*) DC Batam PT.XYZ terdiri dari 3 jenis gudang, yaitu gudang Produk jadi , gudang Retur dan gudang obat. Pada

(Distribution Center) DC Batam PT.XYZ ini memiliki 4 jenis aktivitas pergudangan, yaitu *Receiving*, *Storage*, *Issuing* dan *Shipping*. Berikut ini adalah aktivitas pergudangan yang ada di PT.XYZ.



Gambar 1. 2 Aktivitas pergudangan di PT.XYZ

Sumber : Data Perusahaan

Dalam penelitian (Ibrahim, 2020) dijabarkan dalam pendekatan *lean* terdapat Terdapat terdapat 7 *waste* utama dalam konsep *lean* yang telah ,Production System. Seiring berkembangnya zaman, *waste* dalam konsep *lean* tidak hanya terpaku pada 7 *waste* utama. Terdapat pengembangan-pengembangan jumlah dan jenis *waste* dalam konsep *lean*. Menurut Gaspersz (2007) terdapat 9 *waste* yang dapat diidentifikasi dalam sebuah perusahaan dengan singkatan E-DOWNTIME.

Enviromental. Health and Safety (EHS), Defect, Overproduction, Waiting, Non Utilizing Employees Knowledge, Skill and Abilities, Transportation, Inventory, Unnecessary Motion dan Excess Processing.

Pada *Distribution Center* PT. XYZ terjadi beberapa Pemborosan antara lain kesalahan dalam proses penerimaan barang yaitu perbedaan antara *Invoice* yang diterima dengan kesesuaian fisik barang yang diterima selain itu di bagian penerimaan ini juga sering kali terjadi kesalah *Input* data penerimaan barang sehingga mengakibatkan terjadinya *Waste*.

Pemborosan selanjutnya adalah *excess processing* dengan adanya kesalahan dalam pengambilan dan peletakan barang. Kesalahan pada *picking* terjadi karena beberapa hal letak *pallet* yang bersebelahan. Di *pallet A* dengan tujuan minimarket x dan *Pallet B* dengan tujuan minimarket y yang mana letak *pallet* tersebut bersebelahan membuat *picker* salah dalam menaruh *box-box container* diatas *pallet* sehingga barang tertukar. Tidak hanya *motion* dan *defect*, *waste* yang terjadi lainnya seperti *transportation* dan *waiting* juga terjadi pada PT.XYZ.

Untuk upaya pencegahan PT.XYZ ini juga sudah memiliki *Distribution Center System (DCS)* dimana di setiap *box* ini sudah tertempel *Barcode* tujuan *minimarket* masing-masing, *Sampling List Picking* juga telah dilakukan. Namun hal tersebut masih dirasa kurang karena masih banyak menemukan kesalahan pada proses *picking* ini.

Oleh karena itu dalam meminimasi *waste* yang terjadi pada proses aktivitas pergudangan maka dipilih pendekatan *lean Warehousing* untuk menganalisis *waste* yang ada pada PT.XYZ dan rekomendasi perbaikan menggunakan *Lean Matrik*

Dikutip dari penelitian terdahulu (Dotoli dkk., 2015) Menyatakan bahwa pendekatan *lean warehousing* merupakan alat yang cukup efektif dan efisien untuk meningkatkan manajemen pergudangan, sistem manajemen gudang yang mengarah pada peningkatan profitabilitas dan kualitas serta mengurangi kesalahan dan peneltian . dan penelitian oleh (Ibrahim, 2020) menunjukkan bahwa dengan konsep pendekatan *lean warehousing* mampu menghilangkan beberapa *waste* dalam gudang dan menurunkan cycle time proses pergudangan yang awalnya secara berurut sebesar 48,6 menit dan 67,3 menit menjadi secara berturut-turut 41,2 menit dan 59,8 menit dengan rekomendasi perbaikan menggunakan penerapan label dengan *barcode*, pemasangan ERP dan penerapan *E-Kanban*.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, Rumusan masalah yang dilakukan dalam tugas akhir ini adalah sebagai berikut :

“Bagaimana *meminimasi waste* yang terjadi pada aktivitas pergudangan dengan mengusulkan rekomendasi perbaikan menggunakan pendekatan *lean warehousing* pada PT.XYZ.?”

1.3. Batasan Masalah

Adapun Batasan yang diterapkan pada pengerjaan tugas akhir ini adalah sebagai berikut :

1. Batasan yang diterapkan pada aktivitas pergudangan ini hanya pada gudang produk jadi area *Non Food* pada *Distribution Center* Batam PT.XYZ yang merupakan proses aktivitas gudang pemenuhan barang ke *minimarket*.
2. Penelitian dilakukan hanya sampai usulan atau Rekomendasi perbaikan terhadap masalah pemborosan yang memiliki aktivitas kegiatan *Non Value Added* dan memperhitungkan variabel biaya.
3. Penelitian dilakukan pada bulan Desember 2023 hingga data tercukupi dan wawancara dilakukan dengan *coordinator supervisor warehouse* dan *Officer* setiap divisi yang ada di *Distribution Center* PT.XYZ.

1.4. Asumsi

Asumsi yang digunakan pada pengerjaan tugas akhir ini adalah sebagai berikut

1. Tidak terjadi perubahan pada proses aktivitas pergudangan selama penelitian dilakukan
2. Tidak terjadi perubahan kebijakan perusahaan terkait proses aktivitas pergudangan selama penelitian dilakukan.
3. Informan memiliki pemahaman yang mendalam tentang aktivitas pergudangan PT XYZ

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan, pengerjaan tugas akhir ini memiliki tujuan sebagai berikut :

“ Untuk mengoptimalkan proses aktivitas pergudangan di PT. XYZ dengan meminimalisir pemborosan (*waste*) melalui penerapan konsep *lean warehousing* serta memberikan usulan perbaikan”

1.6. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang dapat diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Menggunakan metode *lean warehousing* dalam perbaikan proses aktivitas pergudangan
 - b. Penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan *lean warehousing*
 - c. Dapat menambah koleksi karya ilmiah perpustakaan Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur
2. Manfaat Praktis
 - a. Perusahaan dapat meminimasi *leadtime* pada proses aktivitas pergudangan
 - b. Perusahaan dapat meningkatkan nilai *service level* dan meminimasi biaya pada proses aktivitas pergudangan
 - c. Perusahaan dapat menerapkan pendekatan lean secara berkala agar tercipta perkembangan berkelanjutan

1.7. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab 1 dijelaskan mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, batasan masalah, asumsi-asumsi, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab II dijelaskan mengenai teori atau tinjauan pustaka menyesuaikan permasalahan yang sedang diteliti sebagai penunjang untuk mengolah dan menganalisa data. Teori-teori yang digunakan antara lain: konsep *lean*, *lean warehousing*, *Waste* Dalam konsep *Lean Warehousing*, Gudang, *Warehouse Performance Measurement*, konsep *Value Stream Mapping* (VSM), Konsep *Process Activity Mapping* (PAM), *Gemba Shikumi*, *Root Cause Analysis (RCA)*, *Lean Assesment Matrix*.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab III dijelaskan mengenai lokasi dan waktu penelitian, identifikasi dan definisi variabel, kerangka penelitian, langkah-langkah pemecahan masalah (*flowchart*), teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data untuk mencapai tujuan dari penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab IV berisikan hasil penelitian berupa pengolahan data yang telah dikumpulkan, hasil analisis data, dan pembahasan penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab V berisikan kesimpulan dan saran dari penelitian yang telah dilakukan sehingga dapat memberikan usulan perbaikan bagi pihak perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA**LAMPIRAN**